

KKNT BERDAMPAK : MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN ANAK MELALUI SOSIALISASI GERAKAN LATIH SIMPAN (GELAS) DIDESA PULAU PUNJUNG

**Rindi Permata Sari¹, Aisyah Belina², Saripah³, Ferdi Juliansyah⁴,
Lukita Tripermata⁵, Budi Setiawan⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri

e-mail: permatasaririndi913@gmail.com

Abstrak

Program kuliah tematik (KKNT) ini di laksanakan untuk meningkatkan literasi keuangan anak-anak melalui sosialisasi gerakan latih simpan (GELAS) di Sd Negeri 13 Sembawa, desa pulau punjung. pemilihan topik ini di latar belakangin oleh meningkatnya perilaku konsumtif pada anak-anak sekolah dasar yang belum memiliki pemahaman cukup tentang pengelolaan keuangan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 26 juli 2025 dan diikuti oleh 36 siswa kelas 4 SD. Metode pelaksanaan mencakup penyuluhan secara langsung, diskusi interaksi, secara pemberian celengan sebagai media motivasi menabung. Selama sosialisasi berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan. Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ini turut memberikan nilai tambah, karena selain meyampaikan materi, mereka juga belajar secara langsung melalui keterlibatan sosial. Program ini tidak hanya memperluas pengetahuan siswa tentang pentingnya menabung sejak dini, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk membangun empati dan kepedulian sosial. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang menyenangkan mampu menumbuhkan kebiasaan positif pada anak. Oleh karena itu, sosialisasi literasi keuangan seperti ini penting dilakukan secara berkelanjutan untuk membentuk generasi yang bijak secara finansial sejak usia dini.

Kata kunci: literasi keuangan, anak usia dini, menabung, sosialisasi, KKNT, GELAS

Abstract

This Community-Based Thematic Student Service Program (KKNT) was conducted to improve children's financial literacy through the Savings Practice Movement (GELAS) at SD Negeri 13 Sembawa, Pulau Punjung Village. The topic was chosen due to the increasing consumptive behavior among elementary school children who lack adequate understanding of financial management. The activity took place on July 26, 2025, involving 36 fourth-grade students. The methods used included direct educational outreach, interactive discussions, and the distribution of piggy banks as a motivational tool for saving. During the program, students showed great enthusiasm for the material presented. The involvement of university students added significant value, as they not only acted as facilitators but also gained hands-on experience in community engagement. This program successfully enhanced students' awareness of the importance of saving from an early age and encouraged social empathy among the student facilitators. The outcomes indicate that an enjoyable educational approach can effectively foster positive financial habits in children. Therefore, similar financial literacy programs are essential to be held regularly in order to build financially responsible future generations from a young age.

Keywords: Financial literacy, early childhood, saving, socialization, KKN-T, GELAS

1. PENDAHULUAN

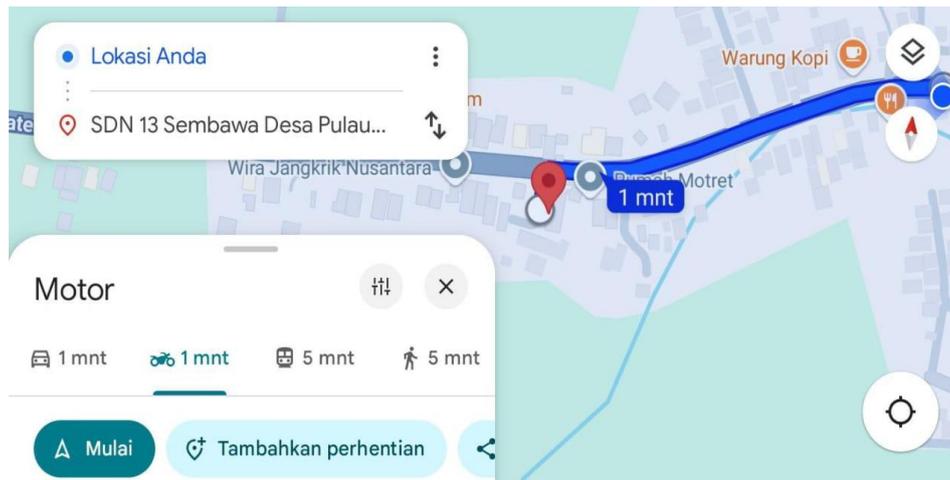
Literasi keuangan adalah pemahaman mengenai konsep dan pengelolaan keuangan dengan tujuan agar setiap individu mampu mengambil keputusan finansial secara tepat. Literasi keuangan juga dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan atau proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan kemampuan dalam mengatur keuangannya secara baik (Sari, 2022). Semakin seseorang ahli dalam mengatur keuangannya, maka akan mempengaruhi terbentuknya perilaku positif serta berdampak pada taraf kesejahteraan dirinya sendiri maupun orang-orang di sekelilingnya. Oleh sebab itu, edukasi mengenai literasi finansial sangat penting untuk dikenalkan kepada anak-anak sejak usia dini. Hal ini dikarenakan masa kanak-kanak merupakan periode krusial dalam membentuk nilai-nilai atas prinsip hidup yang kelak akan mempengaruhi pola pikir dan tindakan individu. Kebiasaan yang tertanam sejak kecil cenderung bertahan dan sulit untuk diubah ketika sudah dewasa.

Perilaku konsumtif kini bukan semata-mata dialami oleh orang dewasa, namun selain itu telah membentuk kebiasaan dalam kehidupan anak-anak, sehingga mereka lebih condong untuk mengikuti tren yang sedang populer dan tidak ingin kalah dari teman-temannya. Apabila kebiasaan konsumtif ini tidak diimbangi dengan kemampuan finansial (uang saku) yang mencukupi, maka individu bisa terdorong untuk meraih uang dalam berbagai upaya, termasuk cara yang tidak baik (Murtani, 2019). Kondisi ini cukup mengkhawatirkan apabila tidak segera ditangani karena bisa memicu berbagai dampak negatif, bukan hanya terhadap kondisi keuangan, tetapi juga pada perilaku individu. Maka dari itu, memberikan pendidikan literasi keuangan sejak usia dini menjadi langkah penting dalam pencegahan. Menabung adalah salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang baik, yaitu dengan menyisihkan uang untuk disimpan di celengan. Pendidikan literasi keuangan kepada anak-anak tidak hanya sebatas mengenalkan uang, melainkan juga mengajarkan cara bijak dalam mengatur dan menggunakan uang sejak usia dini (P. W. Ningrum, 2022). Membiasakan anak untuk menabung sejak dini akan melatih mereka hidup hemat serta memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan (A. K. Ningrum, 2022). Dengan begitu, anak akan belajar merencanakan masa depan mereka sejak usia dini.

2. METODE

Lokasi Kegiatan

Program KKN-PPM dilaksanakan di wilayah Pulau Punjung, Kecamatan Sembawa, Banyuasin, Palembang, Sumatera Selatan. Pada 26 Juli 2025, tim KKN menyelenggarakan kegiatan edukatif bertajuk Gerakan Latih Simpan, yang berhasil menarik partisipasi 36 siswa. Mereka yang mengikuti kegiatan ini adalah anak-anak kelas 4 dari Sekolah Dasar Negeri 13 Sembawa.



Gambar 1. Peta SD N 13 SEMBAWA

Metode Pelaksanaan

Aktivitas pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan penyuluhan langsung ke peserta didik di SD Negeri 13 Sembawa. Seluruh murid yang menjadi peserta terlebih dahulu dikumpulkan sebelum sesi dimulai. Tim pelaksana kemudian menyampaikan materi mengenai kegiatan Gerakan Latih Simpan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan. Selain memberikan edukasi, tim juga mengadakan sesi tanya jawab yang bersifat interaktif serta menyerahkan kenang-kenangan berupa celengan kepada para siswa. Pemberian celengan tersebut bertujuan untuk mendorong kebiasaan menabung sejak dini dikalangan peserta didik SD Negeri 13 Sembawa.

Sasaran Kegiatan

Target dari kegiatan sosialisasi ini adalah peserta didik sekolah dasar yang berada di kelas 4. Pemilihan kelas 4 dilakukan berdasarkan rekomendasi dari pihak sekolah, dengan tujuan agar siswa pada jenjang tersebut dapat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya kebiasaan menabung sejak berada dibangku sekolah dasar.

Waktu dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan di SD Negeri 13 Sembawa, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, pada tanggal 26 Juli 2025. Adapun agenda kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan kegiatan

No.	Durasi	Pelaksanaan Program	Pengisi Kegiatan
1.	08.00 – 08.10	Pembukaan dan salam ceria	Tim pengabdian
2.	08.10 - 08.20	Perkenalan mahasiswa/i KKN-T	Tim pengabdian
3.	08.20 – 08.30	Kata sambutan guru	Ibu Pujiati S.E
4.	08.30 – 09.00	Penyampaian materi	Tim pengabdian
5.	09.00 – 09.15	Menghias celengan	Tim pengabdian
6.	09.15 – 09.30	Ice breaking dan yel -yel	Tim pengabdian
7.	09.30 – 09.50	Games	Tim pengabdian
8.	09.50 – 10.00	Foto bersama	Tim pengabdian
9.	10.00 – 10.05	Penyerahan apresiasi sederhana	Rindi, Aisyah, Saripah, Ferdi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukatif yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Universitas Indo Global Mandiri. Berikut dokumentasi momen saat perwakilan tim pengabdian menyerahkan hadiah Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang mengangkat topik Gerakan Latih Simpan (GELAS) sebagai sarana pembiasaan menabung bagi peserta didik sekolah dasar, telah diterapkan di SD Negeri 13 Sembawa. Aktivitas ini dimulai pada tanggal 26 Juli 2025, dengan tahapan awal berupa pelaksanaan koordinasi awal bersama pihak mitra, yaitu pihak sekolah. Pada fase ini, tim pelaksana menjalani komunikasi dan Menyusun strategi pelaksanaan kegiatan bersama pihak sekolah, khususnya berinteraksi langsung dengan kepala sekolah selaku pemangku kebijakan. Tujuan dari tahapan tersebut adalah untuk menyelaraskan program dengan kebutuhan siswa dan memastikan dukungan institusi pendidikan terhadap pelaksanaan kegiatan yang dirancang.



Gambar 1. Koordinasi awal

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan penyampaian materi secara komunikatif oleh tim pelaksana pengabdian, materi ini disampaikan menggunakan pendekatan yang ringan dan bahasa yang mudah dipahami agar dapat diterima oleh siswa – siswi sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, tim juga melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator kegiatan.

Selama proses penyampaian berlangsung di ruang kelas terlihat respon siswa sangat positif. Mereka mengikuti dengan penuh semangat aktif bertanya dan menunjukkan minat tinggi terhadap materi yang di berikan.

Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan sentuhan yang berbeda dalam cara menyampaikan edukasi tentang menabung. Sebagian generasi muda, mahasiswa turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai kebiasaan finansial sejak dini melalui program GELAS, sekaligus memperoleh pengalaman langsung dalam mengedukasi siswa-siswi usia sekolah dasar.

Keterlibatan mereka juga menjadi sarana pembelajaran yang berharga, yang tidak hanya memperkaya wawasan akademik, namun juga membentuk kepedulian secara nyata. Melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini, mahasiswa diajak untuk terlibat langsung dalam kehidupan sosial, memahami realita dilapangan, dan memberikan kontribusi nyata kepada lingkungan sekitar.



gambar 2. Antusiasme mengikuti kegiatan



Gambar 3. Ketertarikan besar

Pada bagian berikutnya, tim kegiatan memberikan cinderamata berupa celengan kepada siswa/i yang berhasil menjadi pemenang dalam perlombaan. Pemberian ini merupakan bentuk apresiasi atas semangat dan kreativitas mereka selama kegiatan berlangsung. Para pemenang tampak antusias dan senang saat menerima hadiah tersebut. Momen ini juga menjadi kebanggaan tersendiri bagi tim pelaksana karena dapat menumbuhkan motivasi positif bagi siswa/i di SD Negeri 13 Sembawa.



Gambar 4. Pemenang mendapatkan hadiah

Setelah proses pembagian celengan dan bingkisan sederhana kepada siswa-siswi yang dilakukan diruang kelas, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pengambilan foto bersama para guru

SD Negeri 13 Sembawa. Dokumentasi ini dilakukan sebelum kegiatan resmi ditutup. Lokasi pengambilan foto berada didepan tugu sekolah. Gambar berikutnya menunjukkan momen kebersamaan antara tim pelaksana kegiatan dan pihak sekolah tersebut.



Gambar 5. Foto bersama tim sekolah

Sebagai penutup kegiatan, tim pengabdian memberikan tanda apresiasi sederhana kepada pihak SD Negeri 13 Sembawa yang diwakili oleh ibu Pujiati S.E pemberian hadiah ini merupakan bentuk penghargaan atas partisipasi dan antusiasme pihak sekolah dalam mendukung jalannya kegiatan kepada ibu Pujiati S.E.



Gambar 6. Pemberian apresiasi sederhana

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Gerakan Latih Simpan (GELAS) yang dilaksanakan di SD Negeri 13 Sembawa terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan anak-anak. Melalui metode penyampaian yang interaktif dan menyenangkan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan pemahaman yang baik mengenai pentingnya menabung sejak dini. Partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis pengalaman sangat efektif diterapkan pada usia sekolah dasar. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan manfaat ganda, yaitu sebagai media pembelajaran sosial serta sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebiasaan keuangan yang baik kepada anak-anak. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil menyampaikan materi, tetapi juga membangun kesadaran keuangan yang berkelanjutan di kalangan peserta didik.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan peserta dengan melibatkan jenjang kelas yang berbeda guna melihat perbedaan pemahaman dan respons terhadap literasi keuangan di berbagai tingkat usia. Selain itu, penggunaan instrumen pengukuran yang lebih terstruktur seperti pre-test dan post-test dapat membantu mengevaluasi tingkat eektivitas kegiatan secara kuantitatif. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak jangka Panjang dari sosialisasi Gerakan Latih Simpan (GELAS) terhadap perubahan perilaku menabung anak-anak untuk memperoleh data yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan terlaksananya kegiatan ini antara lain:

1. Kepala Sekolah SD Negeri 13 Sembawa, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin
2. Dewan Guru SD Negeri 13 Sembawa, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri
4. Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri
5. Mahasiswa/I Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri

DAFTAR PUSTAKA

Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. *Sindimas*, 279–283.
<https://www.sisfotenika.stmikpontianak.ac.id>

Ningrum, A. K. (2022). Menabung Ceria Bersama Sdn 1 Gedogwetan Sebagai Bentuk Kepedulian Akan Literasi Keuangan Sejak Dini. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(1), 68.
<https://doi.org/10.17977/um078v4i12022p68-76>

Ningrum, P. W. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung di Sdit Al Muttaqin. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 351–361.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA%0APenguatan>

Sari, M. (2022). Literasi Keuangan Melalui Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Gampong Blang Raleu Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 1(2), 12–17. <https://doi.org/10.29103/jpes.v1i2.9224>